

Meningkatkan produktifitas, memperbaiki mutu, mengakses pasar yang lebih baik untuk pemangku kepentingan agribisnis Indonesia



Dua Kunjungan USAID pada Kegiatan AMARTA

Pada tanggal 14 dan 18 Mei, USAID mengadakan kunjungan ke Bireuen, Aceh dan Deli Serdang, Sumatera, dan mereka bangga melihat hasil yang dicapai dari kegiatan AMARTA di kedua lokasi tersebut.

baca artikel lengkap di hal 2



Penyerahan Traktor dan Kapal untuk Agimuga

Pada tanggal 10 Mei, Pimpinan AMARTA, Bpk. David Anderson dan koordinator program PADA, Kornel Gartner, menyerahkan traktor dan kapal untuk Agimuga.

baca artikel lengkap di hal 4

Kunjungi website AMARTA di www.amarta.net

CERITA SUKSES

Peluncuran Film Seri Pengembangan Produktifitas dan Mutu Kakao



AMARTA meluncurkan film seri kakao yang ketiga untuk pelatihan petani kakao, 28 Mei 2009 di Hotel Clarion, Makassar. Keempat topik film seri ini berfokus pada pengembangan produktifitas dan mutu kakao melalui evaluasi kebun, penanaman kembali, dan rehabilitasi. Topik dari film ini adalah:

1. Prosedur melakukan evaluasi kebun kakao, teknis peremajaan dan penanaman kembali
2. Prosedur pengembangan dan pengelolaan

3. Prosedur menyeleksi klon-klon unggul
4. Prosedur praktek sambung samping di tempat pembibitan dan praktek penanaman kembali.

Para pemangku kebijakan baik dari pemerintah, lembaga penelitian, industri, dan lembaga sosial termasuk petani ASKA turut berpartisipasi dalam peluncuran film ini. Dari 80 partisipan, 50 diantaranya berasal dari instansi pemerintah seperti Direktorat Jendral Perkebunan, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Dinas Perkebunan propinsi dan kabupaten, Badan Penyuluhan Pertanian, Puslitkoka, Perguruan Tinggi, dan Lembaga

Swadaya Masyarakat (LSM).

Film seri ini, bersama dengan seri pertama dan kedua, akan digunakan oleh AMARTA sebagai salah satu media pelatihan bagi petani kakao di Sulbar, Sulsel dan Sulteng. Ketiga film seri ini bisa diberikan ke pihak lain. Untuk mendapatkan film seri ini, berbagai pihak mengirim surat permintaan secara resmi, mencantumkan penjelasan singkat, bagaimana, dimana, dan kepada siapa film ini akan digunakan.

Evaluasi peluncuran film yang dilakukan oleh para partisipan menunjukkan bahwa para partisipan menghargai film seri ini karena mudah dipahami, praktis, menggunakan bahasa yang sederhana, topik yang sesuai dengan kebutuhan petani saat ini, dan bersinergi dengan program pemerintah. Lebih dari 90% peserta mengakui belum pernah menonton film dengan topik yang sama sebelumnya. Sebagian besar petani menyatakan film ini bisa dilakukan di kebun sendiri dan bersedia membagi kemampuan ini dengan petani kakao lainnya. Salah satu partisipan adalah Bapak Dr. Anwar Umar dari Universitas Hasanuddin mengungkapkan, "Seri film ini sangat informatif dan sebaiknya disebarluaskan secara luas, dan pihak perguruan tinggi juga bisa memanfaatkan film ini sebagai bahan mengajar."

David J. Anderson, Pimpinan AMARTA, memberikan pidato pembuka pada acara peluncuran DVD

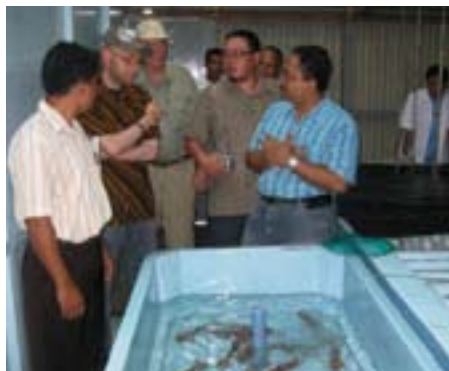
EDISI INI berfokus pada:

- 1 Petani Aquacultura dari Pidie Menggunakan Laboratorium Baru di Bireuen
- 2 Masyarakat Jeruk Indonesia dan AMARTA Bekerja Sama untuk Meningkatkan Produksi Jeruk
- 3 Pelatihan Petani Brokoli dan Sayuran Daun di Garut
- 4 Layanan Jasa Q-Grading Mulai Tersedia di Indonesia
- 5 AMARTA Memperkenalkan Lampu Menggunakan Minyak Jatropa
- 6 Lima Cerita Sukses AMARTA

Silahkan menghubungi AMARTA untuk hal publikasi, memperbanyak atau menggunakan artikel yang terdapat di buletin ini.

Laporan dari ACEH

Dua Kunjungan USAID pada Kegiatan AMARTA



Kunjungan USAID ARRO di Biruen

USAID - Aceh Recovery and Reconstruction Office (ARRO) mengunjungi Proyek Akuakultur AMARTA di Bireun

Timothy Anderson dengan tim dari USAID ARRO mengunjungi Proyek Akuakultur AMARTA di Biruen, tanggal 14 Mei yang lalu. TIM USAID ARRO tiba di PT. Aceh Windu Lestari, bertemu Wahyudin yang merupakan Manager Laboratorium PT AWL. Ia menjelaskan bagaimana laboratorium dapat menguji mutu air dan mengidentifikasi bermacam penyakit udang lewat tes DNA dan teknik lainnya yang menggunakan peralatan uji PCR modern, yang disumbangkan oleh AMARTA.

Dalam kunjungan ini, beberapa klien AWL seperti UN-FAO, NACA (Jaringan Pusat Akuakultur) dan beberapa petani yang secara teratur bekerjasama dengan AWL juga menambahkan informasi mengenai manfaat dari Lab pembenihan dan pusat karantina AWL. Diinformasikan oleh B. Ravikumar, Program Manager NACO bahwa jumlah kematian udang di kolam dapat dikurangi sampai 90%, dengan deteksi dini; air yang telah diperiksa dan dianalisa yang bebas virus PCR.

Setelah melihat dan menjawab pertanyaan tentang kegiatan Laboratorium, Tim USAID mengunjungi pusat karantina, para tamu disambut oleh Madi (Direktur pembenihan AWL), yang menjelaskan bagaimana memproduksi larva yang bebas penyakit untuk dijual kepada petani. Tim USAID ARRO menyambut baik kemajuan proyek ini dan mengharapkan agar ini dapat membantu banyak petani. Mereka juga berharap agar PT. AWL dan AMARTA untuk terus sukses di masa mendatang.

Direktur USAID, Walter North dan tim mengunjungi lahan percontohan pisang di Deli Serdang

Pada tanggal 18 Mei, Direktur USAID, Walter North dan timnya berkunjung ke lahan

percontohan pisang di Deli Serdang. Lahan ini dipelihara oleh ketua petani, dengan pelatihan terbaik, sebagai bahan pelajaran untuk para petani lain. Tim USAID disambut oleh petani pisang, penyuluh pertanian lapangan dan AMARTA Medan. AMARTA menjelaskan tujuan dan prestasi dari program, yang telah berlangsung selama 2 tahun terakhir. USAID tim sangat antusias dan tertarik oleh program pisang AMARTA. Penyuluh pertanian lapangan; Berlin Manurung, Simson Manurung dan Dahlan Sembiring menjelaskan bagaimana program ini telah membantu petani untuk meningkatkan kesadaran yang lebih baik dari praktek budidaya pisang dan keyakinan yang membuat petani pisang termotivasi untuk berbisnis lagi, dimana sebelumnya banyak petani yang takut untuk menanam pisang, dikarenakan serangan hama Fusarium, tetapi lewat program ini, beberapa petani telah dilatih untuk mengadopsi teknologi baru ini.

Walter North dan timnya mengatakan bahwa mereka sangat bangga atas hasil program AMARTA dan terkejut oleh sisir pisang yang besar dan lezat yang disajikan pada kunjungan ini.

Laporan dari ACEH

Petani-petani Tambak dari Pidie Memanfaatkan Laboratorium Baru di Bireun



Petani udang windu dari Atue Mesjit di Pidie baru saja menggunakan jasa Laboratorium baru dari Aceh Windu Lestari untuk melakukan pengujian lengkap pada kualitas air dan udang. Pendirian laboratorium ini di bantu oleh program AMARTA.

Petani-petani yang meminta pengujian di bantu oleh WWF (World Wildlife Fund) di Pidie. WWF Pidie membantu 70 petani tambak, sekitar 70 Ha tambak di area blok H Pidie. Mereka meminta AWL untuk melakukan uji kualitas air mereka, termasuk kadar garam, kadar basa dan tingkat

phytoplanton. AWL juga menguji larva udang menggunakan Polymerase Chain Reaction (PCR) DNA teknik untk WSSV (white spot syndrome virus and bakteri vibrio).

Koordinator WWF untuk Aceh, Ibu Cut Desyana dan Bapak Musri, Ketua Badan Musyawarah Petani Tambak (BMPT) di Pidie mengucapkan terimakasih atas besar manfaat atas dimilikinya sebuah laboratorium perairan di Bireun. Mereka merasa bahwa pengetahuan akan kualitas air, kualitas larva udang, penyakit dan strategi untuk memecahkan masalah telah meningkat.

Staff Laboratorium AWL selalu bersedia merespon permintaan petani dan kegiatan laboratorium menyediakan petugas lapangan, dengan bantuan teknis. Petani di Atue Mesjit, termasuk Bapak Taufik, Bapak Tgk. Ibrahim dan Bapak Bharyah bergembira bahwa AWL telah menyediakan informasi dan bantuan teknis di dalam budidaya udang windu.

1. Staff Laboratorium AWL dan Koordinator WWF Pidie dengan petani binaan.
3. Tiga bulan umur udang windu
4. Ikan Bandeng, dimana dapat di produksi di dalam tambak udang windu

Laporan dari SUMATERA UTARA

Masyarakat Jeruk Indonesia (MJI) dan AMARTA Bekerja Sama untuk Meningkatkan Produksi Jeruk



Sejak Mei 2007 AMARTA mendukung produksi hortikultura di kabupaten Karo Sumatera Utara. Sampai saat ini program ini telah bekerja dengan 10,000 petani di 80 desa dan 10 kecamatan. Pencapaian ini menjadi nyata dengan adanya kerjasama antara AMARTA dan Masyarakat Jeruk Indonesia Sumatera Utara (MJI Sumut)

Pada tanggal 12 Agustus 2005, MJI Sumut terbentuk dengan anggota sebanyak 40 orang dan berkantor di kantor dinas pertanian Karo. Organisasi ini berkembang dengan lambat hingga 2007 pada

saat AMARTA dan MJI Sumut sepakat untuk bekerja sama untuk meningkatkan produksi hortikultura di kabupaten Karo melalui pelatihan dan Sekolah Lapang ditingkat desa.

Dengan tim beranggotakan enam pelatih, AMARTA mulai bekerja dengan MJI Sumut, membawakan paket pelatihan dan mengadakan Sekolah Lapang tiap bulan selama satu tahun untuk memperhatikan dan memastikan perkembangan di kebun petani. Dengan meningkatnya minat petani dari desa tetangga, AMARTA meluaskan program menjadi tiga tim pelatih yang terdiri atas Usaha Barus, Adil Tarigan, Komando Tarigan, Berlin Kemit, Kardi Ginting and Paham Girsang.

Dibawah kepemimpinan Ir. Usaha Barus, M. Si. MJI Sumut mengembangkan unit bisnis yang disebut Koperasi Serba Usaha (KSU). Koperasi ini sekarang mempunyai 857 anggota yang berlokasi di 27 desa. KSU mempunyai delapan divisi; 1. Akses Informasi dan Permodalan, 2. Sosialisasi/Transfer teknologi dan pendampingan petani, 3. Simpan pinjam, 4. Saprodi (Sarana produksi: pupuk dan pestisida), 5. Pemasaran, 6. Pembibitan, 7. Konsultan pertanian, 8. Jasa Pemeliharaan tanaman jeruk.

Seiring dengan ekspansi area kerja KSU MJI dan meningkatnya jumlah petani yang dibantu, MJI berkonsentrasi untuk membantu petani jeruk yang berpartisipasi di pelatihan jeruk AMARTA di Kabupaten Karo.

Salah satu pelatih petani Sumatera Utara, Kardi Ginting.

Laporan dari JAWA BARAT

Pelatihan Budidaya Brokoli dan Sayuran Daun di Garut



hibah AMARTA kepada CV Bimandiri dalam bentuk perluasan dan renovasi rumah kemas CV Bimandiri di Garut.

Pelatihan-pelatihan diawali dengan pelatihan untuk tanaman brokoli dan sayuran daun pada 20 Mei 2009. Komoditas lain yang akan tercakup dalam serangkaian kegiatan pelatihan berikutnya adalah tomat, wortel dan sawi putih (pek cai).

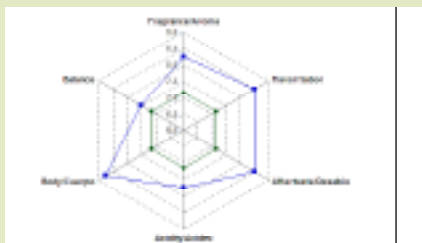
Pelatihan budidaya tanaman brokoli dan sayuran daun di Garut, Mei 2009. Pelatihan-pelatihan dihadiri oleh 35 petani mewakili 5 kelompok tani; satu diantaranya telah menerima bantuan AMARTA dalam bentuk rumah kemas sederhana untuk membantu petani agar mampu melakukan pemasaran secara berkelompok dalam upaya memperoleh nilai tambah. Dalam pelatihan ini diperkenalkan juga satu sistem usahatani yang disebut sebagai "Low External Input and Sustainable Agriculture (LEISA)", sesuai sistem budidaya yang sebanyak mungkin mempergunakan sumberdaya organik (membatasi penggunaan bahan kimia). AMARTA juga akan membuat 5 demplot di lahan petani (untuk sawi putih, brokoli, tomat dan wortel).

Peserta pelatihan budidaya brokoli dan sayuran daun di Garut

AMARTA, bekerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa) dan CV Bimandiri (pemasok hortikultura untuk supermarket) melakukan serangkaian pelatihan petani antara lain dalam hal pengelolaan perbenihan, perlindungan tanaman dan teknik budidaya lainnya. Pelatihan-pelatihan ini melengkapi pemberian

Laporan dari JAKARTA

Layanan Jasa Q-Grading untuk Kopi Arabika Mulai Tersedia di Indonesia



Setelah tiba di sekretariat AKSI, sample-sampel kopi tersebut diberikan tanda untuk menjaga kerahasiaan. Langkah berikutnya dalam proses ini adalah "green grading" oleh Q-grader berlisensi. Pada tahap ini jumlah biji kopi "cacat" dalam 350 gram sampel dihitung. Tergantung pada jumlah dan jenis cacat, maka kopi diberikan penilaian sebagai spesialti, premium atau komersial.

Asosiasi Kopi Spesial Indonesia (AKSI) telah mulai memberikan layanan jasa penilaian mutu kopi arabika. Sertifikasi mutu ini adalah bagian dari sistem yang digunakan di manca negara yang dibangun oleh Coffee Quality Institute (CQI) di Amerika Serikat, yang disebut Q-grading. Q-grading secara keseluruhan merupakan sarana pemasaran sukarela. Namun, beberapa importir lebih suka membeli kopi yang sudah dinilai mutunya karena memberikan kepada mereka ukuran mutu yang telah terstandarisasi. AKSI merupakan mitra dalam negeri untuk CQI di Indonesia.

Pada tanggal 10 Juni, AKSI menerima dua sampel kopi untuk dilakukan Q-grading.

Setelah dilakukan grading biji kopi hijau, sampel kopi disangrai dan dibagi menjadi tiga bagian. Tiga Q-grader berlisensi kemudian melakukan "cup" atau pencicipan kopi dan memberikan skor dalam sepuluh atribut penilaian. Hasil penilaian dari Q-Grader dirata-ratakan dan dikirim ke pemilik sampel dalam bentuk digital. Jika peminta jasa tersebut menginginkan, kopi yang dinilai spesialti atau premium dapat ditawarkan untuk jual di situs CQI. Seluruh proses akan memakan waktu 4 sampai 5 hari dan biaya Rp1,5 juta per sampel.

Hasil penilaian digital termasuk grafik yang disebut "diagram sarang laba laba", memberikan representasi visual kepada para

pembeli mengenai cita rasa kopi. Diagram Laba-laba di sebelah kiri menunjukkan kopi dengan "body" tinggi dan tingkat keasaman relatif rendah. Ini sepertinya menjadi ciri khas kopi giling basah dari Sumatera.

Kopi yang mendapatkan skor diluar kotak persegi enam berwarna hijau di tengah dianggap premium atau spesialti. Premium berkisar antara 80 hingga 85, sedangkan yang mendapatkan nilai diatas 85 masuk dalam kategori spesialti. Hanya kopi-kopi yang paling terbaik didunia memperoleh nilai diatas 90.

Indonesia memiliki 24 lisensi Q-grader dan pelatihan Q-grader kedua akan diselenggarakan di Medan pada akhir Juni. Pelatihan ini telah didanai oleh Program Amarta. Jika anda tertarik pada layanan jasa Q-grader atau menjadi Q-grader, silahkan menghubungi AKSI di 5713548 atau info@sca-indo.org

Diagram sarang laba laba dari hasil penilaian Q-grader

Laporan dari PAPUA

Penyerahan Traktor dan Kapal untuk Agimuga, Papua



Proyek di desa Aramsolki dirancang untuk menciptakan pertanian yang berkelanjutan di seluruh Kecamatan Agimuga di Kabupaten Mimika, Papua. Saat ini, masyarakat Aramsolki sangat tergantung pada pasar di kota Timika untuk kebutuhan sehari-hari mereka, termasuk beras. Untuk mencapai kota Timika, masyarakat Aramsolki harus berjalan kaki 12 km ke desa Kiliarma dan kemudian melanjutkan selama 8 sampai 12 jam perjalanan kapal ke Timika. Perjalanan akan lebih sulit pada saat musim surut, dikarenakan air laut surut.

Proyek AMARTA - PADA membantu masyarakat desa untuk dapat berswasembada dengan menanam dan memproduksi padi mereka sendiri untuk konsumsi dan menjual selebihnya di dekat desa dan kabupaten. Selain itu, proyek ini akan membantu kelompok-kelompok lokal dan membangun sebuah peternakan babi di mana mereka dapat beternak babi untuk dijual di Timika.

Untuk mencapai tujuan tersebut, baru baru ini proyek AMARTA-PADA memberikan koperasi setempat sebuah John Deere farm traktor. Traktor ini berfungsi untuk berbagai tujuan termasuk pembajakan sawah dan transportasi barang dan bahan-bahan dari pelabuhan desa di Kiliarma ke Aramsolki, dan sebaliknya. Selain itu, kapal dengan kapasitas 10 ton ini diberikan dalam rangka memudahkan masyarakat Agimuga untuk mengangkut beras dan babi dan menjualnya di dekat desa dan kabupaten. Kapal ini juga akan digunakan untuk angkutan penumpang dan barang lainnya yang kemudian uangnya digunakan untuk membiayai koperasi untuk

keperluan lain, seperti pembuatan jembatan dan sekolah.

Pada tanggal 10 Mei 2009, Pimpinan AMARTA, Bapak David Anderson dan Koordinator program PADA, Kornel Gartner, secara pribadi menyerahkan kapal dan traktor ke Agimuga. Mereka pergi dengan tim yang termasuk kontraktor lokal dengan 3 kapal konvoi. Perjalanan seharusnya diperkirakan sekitar 12 jam, namun akhirnya benar-benar menghabiskan waktu tiga hari, karena masalah seperti air laut surut dan kurangnya penglihatan pada malam hari. Kedatangan tim disambut dengan antusias oleh warga desa Aramsolki yang membantu menurunkan traktor dan peralatan lainnya. Keesokan paginya, pimpinan AMARTA secara resmi menyerahkan traktor dan kapal Aramsolki kepada masyarakat, yang akan digunakan untuk meningkatkan pertanian dan transportasi di seluruh kecamatan Agimuga, Papua.

David Anderson menyerahkan traktor di Desa Aramsolki, Papua

Laporan dari NTT

AMARTA Memperkenalkan Lampu Menggunakan Minyak Jatropha



Program AMARTA memperkenalkan sebuah teknologi penerangan sederhana di dua desa di Flores. Teknologi tersebut adalah lampu minyak, seharga hanya Rp2.100. Lampu-lampu minyak tersebut hanya menggunakan sedikit sekali minyak, sehingga biayanya sangat terjangkau. Pada waktu yang sama, lampu-lampu tersebut dapat memberikan penerangan yang lebih baik daripada lilin. Lampu minyak ini seringkali ditemukan di restoran-restoran dan banyak tersedia di Indonesia.

AMARTA telah mendistribusikan kurang lebih 1.000 lampu minyak ini di desa Legu dan Uluwae di Flores, NTT. Lampu-lampu tersebut akan mengurangi ketergantungan masyarakat desa pada lampu minyak tanah yang harus dibeli diluar desa, dan membantu mereka untuk mencapai swadaya energi.

Walaupun lampu-lampu ini dapat menggunakan minyak sayur apapun, petani-petani di Flores menggunakan minyak Jatropha dari biji pohon Jatropha yang mereka tanam pada tahun 2008. Seperti terlihat dalam gambar di kanan atas, sumbu lampu terapung diatas lapisan tipis minyak, yang juga terapung diatas air. Ketebalan lapisan minyak mengatur seberapa lama lampu tersebut akan menyala.

Penggunaan minyak sayur untuk penerangan rumah tangga sebenarnya sudah ada sejak dua ribu tahun yang lalu pada masa Romawi. Perbedaan utama antara lampu minyak tanah dan lampu minyak adalah sumbu lampu minyak yang harus lebih pendek, karena minyak yang digunakan lebih pekat daripada minyak tanah.

Polusi udara didalam ruangan adalah permasalahan serius untuk rumah tangga yang menggunakan kayu, arang dan minyak tanah untuk keperluan memasak dan penerangan. Jelaga dan karbonmonoksida yang ditimbulkan karena pembakaran bahan bakar ini di dalam ruangan membahayakan kesehatan, terutama bagi perempuan dan anak-anak. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa di Indonesia, 18% dari kematian anak-anak balita disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut (ARI), seperti pneumonia. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ARI disebabkan oleh, atau diperparah oleh polusi udara dalam ruangan.

Foto di samping menunjukkan polusi udara dalam ruangan yang dihasilkan oleh lampu minyak tanah buatan lokal, yang sering digunakan sebagai sumber penerangan. Lampu minyak menghasilkan asap yang lebih sedikit dari lampu minyak tanah.

Di Legu, dilakukan sebuah peragaan pemanfaatan lampu minyak ini di sebuah sekolah menengah pertama. Para siswa diharapkan akan dapat mendorong orang tua mereka untuk mencoba teknologi baru ini dan mulai memanen biji Jatropha untuk dimanfaatkan sebagai sumber penerangan di rumah mereka.



1. Peragaan lampu minyak di ruang kelas
2. Lampu minyak Jatropha
3. Polusi udara dalam ruangan yang ditimbulkan lampu minyak tanah buatan lokal

Pemangkasan Kakao Dapat Meningkatkan Produksi



“AMARTA telah mengajarkan kami teknik pemangkasan serta ketrampilan memangkas secara baik dan benar. Hasilnya, sembilan bulan setelah melakukan pemangkasan, terdapat sebanyak 48 buah di satu pohon padahal tahun lalu jumlahnya tidak lebih dari 30 buah. Saya berterima kasih kepada AMARTA yang telah mengajarkan cara pemangkasan yang praktis dan bermanfaat bagi kami para petani. Saya juga akan senantiasa mengajak para petani yang lain yang tidak mengikuti pelatihan untuk dapat melakukan pemangkasan tanaman kakao untuk memperoleh produktivitas yang semakin tinggi dan memiliki kualitas yang lebih baik.”

Gusti Ketut Suenda, petani kakao

Salah satu teknologi yang ditransfer kepada petani melalui SKA training adalah pemangkasan yaitu kegiatan pemotongan/pembuangan bagian tanaman yang berupa cabang, ranting dan daun yang tidak diinginkan bagi pertumbuhan tanaman dan terbentuknya buah. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di kebun belajar di Subak-abian Langun Udiana Sari di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana dapat menjadi contoh bagi para petani untuk melakukan pemangkasan di lahan mereka. Salah satu petani yang telah melakukan pemangkasan tanaman kakao adalah Gusti Ketut Suenda (62 th) Dia menyampaikan bahwa tujuan dilakukan pemangkasan adalah untuk dapat membentuk kerangka tanaman yang berimbang sehingga memperoleh sinar matahari yang cukup guna menghasilkan buah yang lebih banyak. Manfaat pemangkasan yang dilakukan adalah untuk menurunkan kelembaban udara di kebun karena adanya aliran udara dan masuknya sinar matahari, dan untuk menekan adanya intensitas serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao termasuk buahnya.

Dengan bangganya dia memamerkan keberhasilannya di dalam memangkas tanaman kakao karena telah membuktikan adanya buah-buah yang lebih banyak. Dia menambahkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan dengan AMARTA ia sangat jarang melakukan pemangkasan cabang dan ranting secara benar. “Saya sebelumnya melakukan pemangkasan secara asal karena belum mengetahui manfaat dan teknik pemangkasan. AMARTA benar-benar telah memberikan pengetahuan kepada saya termasuk petani lainnya mengenai teknik pemangkasan serta ketrampilan memangkas secara baik dan benar. Sebagai hasilnya, hampir sembilan bulan setelah melakukan pemangkasan, buah-buah yang terbentuk semakin banyak di batang tanaman kakao dan berukuran lebih besar dibandingkan hasil pada musim tahun lalu. Saat ini, terdapat sebanyak 48 buah di pohon padahal tahun lalu jumlah buahnya tidak lebih dari 30 buah. Kondisi ini menjadikan saya semakin senang untuk berkebun kakao. Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada AMARTA yang telah memberikan teknologi pemangkasan yang praktis dan bermanfaat bagi kami para petani. Saya juga akan senantiasa mengajak para petani yang lain yang tidak mengikuti pelatihan untuk dapat melakukan pemangkasan tanaman kakao untuk memperoleh produktivitas yang semakin tinggi dan memiliki kualitas yang lebih baik.”

1. Gusti Ketut Suenda memamerkan kesuksesan kebun kakaonya
2. Buah kakao di dahan pohon hasil pemangkasan

CERITA SUKSES

Hama Penyakit Berkurang, Produksi dan Pendapatan Bertambah



1



2

Farida, 36 tahun adalah salah satu anggota Kelompok Tani Mesakada di Desa Kelapa Dua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Farida bersama suaminya mengelola dan merawat kebun kakao seluas 2 hektar selama 15 tahun terakhir. Farida mengakui mengalami kesulitan dalam mengatasi penyakit busuk buah dan Penggerek Buah Kakao atau PBK, yang mempengaruhi tanaman kakao mereka, umumnya berusia sekitar 20 tahun. Di tahun 2007, karena penyakit ini mereka hanya memanen rata-rata tiga karung biji basah perbulannya atau sekitar 65 kg biji kering.

Di bulan Desember 2007, Farida bergabung dengan pelatihan ASKA (AMARTA Sulawesi Kakao Alliance) bersama dengan 1500 petani kakao lainnya di Kabupaten Polewali Mandar. "Di pelatihan, kami belajar bagaimana merawat kebun kakao yang baik untuk mengatasi PBK dan busuk buah, melakukan pemupukan yang benar untuk memanen buah yang lebih banyak, dan bagaimana memperoleh harga kakao lebih baik di UD Tunas Jaya," tutur Farida. Menurut Pelatih Petani ASKA, Pak Darno, tanaman kakao milik Farida dan suaminya sekarang terlihat lebih sehat karena setiap hari mereka berbagi tugas untuk merawat kebun, padahal sebelumnya mereka ke kebun hanya pada saat masa panen saja. "Kami juga sudah mahir melakukan sambung samping di 200 pohon yang berusia sekitar enam bulan dari total 1500 pohon," Farida menambahkan.

Untuk mengetahui produksi kebunnya, Farida selalu menyimpan nota penjualan biji kakao. Di tahun 2008, dia sudah menjual 1.123 kg biji kakao kering ke UD Tunas Jaya, dibandingkan penjualan di tahun 2007, hanya 800 kg biji kering ke pedagang pengumpul (cato-cato). Sebagai tambahan peningkatan hasil kebun, UD Tunas Jaya membayar rata-rata Rp15.000 per kg, dibandingkan dengan pedagang lokal yang hanya membeli dengan harga rata-rata antara Rp10.000. Kedua perubahan ini telah meningkatkan pendapatan dari sekitar Rp8.000.000 sampai Rp12.000.000 kini lebih dari Rp24.500.000 juta. "Saya sangat bersyukur, karena pelatihan ASKA banyak manfaat yang kami rasakan. Kebun kami lebih banyak buah yang dipanen, busuk buah dan PBK sudah berkurang dan pendapatan keluarga kami bertambah. Terima kasih AMARTA dan UD Tunas Jaya," tutur Farida.

"Saya sangat bersyukur atas manfaat pelatihan ASKA yang kami rasakan. Kebun kami lebih banyak buahnya, busuk buah dan PBK sudah berkurang dan pendapatan keluarga kami bertambah. Terima kasih AMARTA dan UD Tunas Jaya."

Farida, petani kakao

1. Farida dan kedua anaknya
2. Bukti penjualan kakao Farida ke UD Tunas Jaya

CERITA SUKSES

Pemasaran Pisang Barangan dari Deli Serdang ke Pasar Modern Jakarta telah Memberikan Semangat Baru kepada Agribisnis Pisang Barangan



Setelah AMARTA menghubungkan Tembe dan teman-temannya ke PT Sewu Segar Nusantara, harga pisang mereka meningkat dari Rp3,500 menjadi Rp6,000 per sisir. Hal ini menguntungkan mereka dan tetangga-tetangganya, dan petani telah mendapatkan peningkatan harga hingga 70%.

Tembe Tarigan, umur 46 tahun dan teman-temannya: Jelas Ginting, Marlen Barus, Jiwa Barus dan Josep adalah petani pisang barangan dari desa Rumah Rih, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Setiap minggu sejak January 2009, mereka telah mengirim dua atau tiga truk (8 ton) pisang barangan ke PT Sewu Segar Nusantara di Jakarta. Nilai penjulanan ini sama dengan 240 juta setiap bulan, dengan keuntungan Rp 20 – 24 juta kepada 5 petani ini.

Menurut Tembe dan teman-temannya, setelah AMARTA menghubungkan mereka ke PT Sewu Segara Nusantara, harga pisang di daerah mereka telah secara nyata meningkat, dari Rp. 3,500 ke Rp 6,000 per sisir. Ini telah memberikan keuntungan kepada mereka, dan juga tetanga-tetangga mereka, karena harga pisang barangan yang dijual ke pasar lokal medan juga turut meningkat. Tembe dan teman-temannya mengatakan bahwa petani telah mendapatkan peningkatan harga sampai 70%.

Peningkatan harga juga memotivasi petani pisang barangan lainnya untuk melanjutkan penanaman, dan mengadopsi pengenalan sistem penanaman jalur ganda yang diperkenalkan oleh AMARTA.

Tembe dan teman-temannya mengungkapkan terimakasih ke USAID –AMARTA yang telah menghubungkan mereka ke PT Sewu Segara Nusantara dan kepada program-program yang lain yang membantu petani pisang di daerah mereka.

1. Pisang yang siap dikirim ke PT Sewu Segar Nusantara
2. Tembe Tarigan (tengah) bersama teman-temannya

CERITA SUKSES

Kegiatan AMARTA terhadap Pembangunan Pertanian di Kabupaten Karo



“Saya mengagumi usaha AMARTA’s membantu petani di Kabupaten Karo, dan sekarang ada 7000 keluarga di kecamatan yang telah menikmati manfaat dari bantuan AMARTA. Menurut pendapat saya, 3 tahun tidaklah cukup untuk membantu perkembangan pertanian di Kabupaten Karo. Masih banyak area yang masih membutuhkan bantuan AMARTA.”

*Bpk. Sedamin Peranginangin,
Ketua Bidang Perdagangan dan
Pertanian di Kabupaten Karo*

Salah satu staff dari kantor AMARTA Medan, mewawancarai Bapak Sedarmin Peranginangin, Ketua bidang Perdagangan dan Pertanian di Kadin Kabupaten Karo. Berikut hal yang disampaikan oleh beliau:

“Kabupaten Karo adalah pusat produksi hortikultura di provinsi Sumatera Utara. Sembilan puluh persen dari populasi penduduk di Kabupaten Karo memperoleh penghasilan dari sektor pertanian, sehingga bantuan di bidang pertanian yang diberikan oleh AMARTA sangat tepat bagi perkembangan ekonomi dan kesejahteraan petani di kabupaten.

Sebagai pengurus Kamar Dagang dan Industri Kabupaten Karo selama sepuluh tahun, saya sangat paham bagaimana kondisi pertanian di Kabupten Karo. Petani hanya dikondisikan sebagai objek dan pemberdayaan yang dilakukan hanya sebatas janji. Hal ini sangat jelas berdampak bagi kegagalan sektor hortikultura di Karo untuk berkompetitif di pasar modern. Beberapa penyebabnya adalah kemampuan petani dan tingginya biaya produksi pertanian. Pembangunan Pertanian, khususnya teknologi pertanian harus seiring dengan perkembangan jaman dan didukung oleh penekanan biaya

produksi agar dapat berdaya saing dengan pasar. Untuk menembus pasar modern akan menjadi sangat sulit bila hasil produksi kita tidak memiliki daya saing. Kegagalan untuk memperbaiki kondisi ini serta keterbatasan pengetahuan pertanian dan petani adalah penghalang bagi Kabupaten Karo.

Saya telah memantau aktifitas AMARTA di Kabupaten Karo, dan sangat mengagumi usaha AMARTA untuk membantu petani jeruk, bunga potong, wortel dan pembentukan aliansi petani. Khususnya bimbingan pada petani jeruk yang mengikuti *Standard Operational Procedure* (SOP). Tujuh ribu keluarga di 6 kecamatan telah memperoleh manfaat dari bantuan AMARTA. Dengan bantuan AMARTA petani dapat mengurangi biaya produksi dan dapat meningkatkan kualitas serta harga, juga mulai meningkatkan daya saing untuk pasar modern. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan petani dan tentu saja secara global di Kabupaten Karo. Dengan demikian dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan perekonomian Karo. Khususnya membantu dan membuka pola pikir para petani yang selama ini masih menggunakan pola tradisional. Dengan meningkatnya kualitas dan menurunnya biaya produksi tentu saja juga

membantu memudahkan para pebisnis untuk memasarkan produk pertanian hortikultura pada pasar modern dan kemungkinan untuk pasar ekspor. Jika petani sejahtera maka pengusaha juga akan senang karena dapat menjajaki pasar lebih luas lagi khususnya pada tingkat pasar modern.

Secara pribadi menurut saya tiga tahun sangat tidak cukup untuk membantu perkembangan pertanian di Kabupaten Karo, masih banyak area yg belum tersentuh dan sangat memerlukan bantuan AMARTA. Saya sangat menyayangkan, setelah mengetahui bahwa AMARTA akan selesai pada bulan September tahun ini. Para petani telah memperoleh sedikit pencerahan dan masih banyak petani yang menunggu. Tiga tahun tidak cukup untuk meletakkan pondasi yang kuat bagi pertanian. Saya mohon kepada pengambil keputusan di USAID-AMARTA agar tidak meninggalkan petani Karo secepat itu karena belum saatnya mereka ditinggal, menurut saya waktunya tidak cukup membantu pertanian dan petani di Karo. Jika kondisi pertanian di Karo membaik maka perekonomian di Kabupaten Karo akan membaik.”

Bpk. Sedamin Peranginangin, Ketua Bidang Perdagangan dan Pertanian di Kadin Kabupaten Karo



Kegiatan AMARTA Bulan Juni - Juli

15 Juni - 18 Juli

Pelatihan petani kakao Siklus 2 dan 3 untuk 557 KT di Sulawesi

16 - 30 Juni

Pelatihan SKA mengenai peningkatan kualitas biji kakao pada 40 KT di Kabupaten Jembrana, Bali

17 - 18 Juni

Sekolah lapangan untuk petani jeruk di Desa Rumamis & Sinaman, Kabupaten Karo, Sumut

19 Juni

Deklarasi Aliansi masyarakat Kakao Jembrana, di Kabupaten Jembrana, Bali

20 Juni

Pelatihan Koperasi mengenai Organisasi, Manajemen dan Keuangan di Kabanjahe, Sumut

22 - 27 Juni

Asosiasi Kopi Spesial Indonesia (AKSI): Pelatihan dan Sertifikasi Q-Grader di Medan, Sumut

23 Juni

Kelompok Aksi agribisnis Jawa Barat: Diskusi para pemangku kepentingan di LPPM UNPAD Bandung, Jawa Barat

24 Juni

Sekolah lapangan dan lahan percontohan wortel di Desa Merdeka, Kabupaten Karo, Sumut

25 Juni

Sekolah lapangan dan lahan percontohan wortel di Desa Rumah Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumut

26 Juni

Bantuan teknis untuk AMARKATA di Kabupaten Tabanan, Bali

Minggu ke - 4 Juni

RACA-Deli Serdang: Koordinasi dan persiapan pertemuan dengan Bupati Deli Serdang, di Kantor Bupati Deli Serdang, Sumut

Minggu ke - 4 Juni

RACA: Penanganan paska panen produk hortikultura untuk pejabat pemerintah Daerah Kabupaten Simalungun di Simalungun, Sumut

1 - 15 Juli

Pelatihan mengenai teknik sortasi yang baik untuk 40 KT di Kabupaten Jembrana, Bali

1 - 30 Juli

Pelatihan petani kakao siklus 2 dan 3: Pembibitan dan sambung pucuk pada bibit untuk 432 KT di Sulawesi

1 - 30 Juli

ASKA - Pelatihan Dasar khusus Rehabilitasi: Penentuan mutu dan pemasaran bersama untuk 58 KT di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat:

1 - 31 Juli

Demplot: Aplikasi dan penyempurnaan SPO budidaya stroberi di KT ASGITA - Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

3 Juli

RACA Bali: Bantuan teknis untuk pengembangan Aliansi Masyarakat Kakao Jembrana, di Kabupaten Jembrana, Bali

Minggu ke-1 Juli

Pelatihan sertifikasi kopi organik di Moanemani, Papua

Minggu ke-1& 3 Juli

Rapat Komite Asosiasi Kopi Spesial Indonesia (AKSI) di kantor AMARTA Jakarta

8 Juli

Sekolah Lapangan untuk petani Jeruk di Desa Kuta Mbelin, Kecamatan Lau Balang, Kabupaten Karo, Sumut

8 Juli

Pelatihan siklus ke-2: Penanganan Segar, Pengemasan dan Pemberian Merek Brokoli di KT Palmarosa di Manoko, Lembang, Kabupaten Bandung Barat - Jawa Barat

Minggu ke-2 Juli

Penggilingan beras dan musim tanam baru di Agimuga, Papua

Minggu ke-2 Juli

Penyerahan perahu Franken 12 ton secara resmi di Agimuga, Papua

Minggu ke-2 Juli

Dialog dan koordinasi antara kedua aliansi bersama dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia - Sumut dalam penjajakan peluang pasar produk hortikultura di Kantor Sekretariat DPD Sumut

Minggu ke-2 Juli

AKSI: Uji Cita Rasa Kopi untuk publik atau komunitas kopi di Jakarta

Minggu ke-2 Juli

Pelatihan petani kopi di Gayo-Aceh, Sidikalang dan Flores

14 Juli

Pelatihan petani jeruk di Desa Buluh Naman, Kecamatan Munthe, Kabupaten Karo, Sumut

16 Juli

Sekolah lapangan petani jeruk di Desa Semangat, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo, Sumut

16 Juli

Diskusi / Pertemuan "Pemangku Kepentingan": Revitalisasi Sub Terminal Agribisnis (STA) di Jawa Barat di LPPM UNPAD, Bandung, Jawa Barat

16 - 31 Juli

Pelatihan mengenai Teknik Penyimpanan Biji Kakao untuk 40 KT di Kabupaten Jembrana, Bali

17 Juli

Bantuan teknis untuk AMARKATA di Kabupaten Tabanan, Bali

Minggu ke-3 Juli

Memodifikasi perahu milik LPMK untuk digunakan sebagai alat transport membawa es dan pengumpulan ikan-ikan didaerah pesisir Timika, Papua

21-31 Juli

AKSI: Kunjungan bisnis USA Coffee Roaster Guild ke wilayah pengasli kopi di Indonesia (Bali, Flores and Toraja)

23 Juli

Diskusi dengan BAPPEDA awa Barat mengenai Pasar Produk Agribisnis Jawa Barat di LPPM UNPAD, Bandung, Jawa Barat

24 Juli

RACA Bali: Penguatan kapasitas 2 aliansi untuk Kabupaten Jembrana dan Tabanan, Bali

25 Juli

Training pembibitan jeruk di desa Kubu Colia, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo, Sumut

27 - 30 Juli

Lokakarya evaluasi pelatihan ASKA siklus 1, 2 dan 3 di Kabupaten Kolaka Utara & Kolaka, Sulawesi Tenggara

28 - 29 Juli

Demonstrasi plot di Balitsa dan pelatihan pengenalan produksi benih kentang di Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA) Lembang, Bandung, Jawa Barat

30 Juli

Diskusi/Pertemuan "Pemangku Kepentingan": Supply Chain Management Hortikultura Jawa Barat di LPPM UNPAD, Bandung, Jawa Barat

Minggu ke-4 Juli

Penyiaran Radio periode Juli 2009, Dialog Interaktif mengenai agribisnis hortikultura, khususnya Jeruk di Radio Ersena, Kabupaten Karo, Sumut